



Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik terhadap Kualias Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Sangatta Utara

Irma^{1*}, Ramdanil Mubarak², H. Muhammad Imam Syafi³

Manajemen Pendidikan Islam, STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia.

E-mail: darmawatiirma419@gmail.com^{1*}, dani.education@gmail.com²,
is5911951@gmail.com³

Alamat: Jln. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Kec. Sangatta Utara, Kab. Kutai Timur

*Korespondensi penulis: darmawatiirma419@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine how much academic supervision at SMP Negeri 2 Sangatta Utara improves teacher performance. This study, which used a quantitative methodology and a straightforward linear regression analytic method, included all 41 of the school's teachers. Direct observation, the distribution of questionnaires, and documentation were used to gather data. The SPSS program was used to first assess the validity and reliability of each instrument. Descriptive statistics, linear regression testing to determine the association between variables, and normality and linearity tests were all part of the data analysis. With a significance value of 0.000 and a t-value of 4.299 that was higher than the t table of 2.021, the study's findings demonstrated a statistically significant association between academic supervision and the caliber of teacher performance. Furthermore, the use of academic supervision accounts for 51.1% of the difference in teacher performance, with other factors not included in this study influencing the remaining 48.9%. These results suggest that while academic supervision is a significant component in raising the caliber of teacher work, other outside variables still require consideration in order to achieve the best possible outcomes during the teaching process.*

Keywords: *Teacher Performance Quality, Academic Supervision, Simple Linear Regression, Significant Influence, Quantitative Analysis.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar supervisi akademik di SMP Negeri 2 Sangatta Utara meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan metode analisis regresi linier sederhana, melibatkan seluruh 41 guru di sekolah tersebut. Pengamatan langsung, penyebaran angket, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Program SPSS digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas setiap instrumen terlebih dahulu. Statistik deskriptif, pengujian regresi linier untuk mengetahui hubungan antar variabel, serta uji normalitas dan linearitas merupakan bagian dari analisis data. Dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung 4,299 yang lebih tinggi dari t tabel sebesar 2,021, temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara supervisi akademik dengan mutu kinerja guru. Lebih lanjut, penggunaan supervisi akademik menyumbang 51,1% dari perbedaan kinerja guru, sedangkan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memengaruhi 48,9% sisanya. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa sementara supervisi akademik merupakan komponen penting dalam meningkatkan mutu pekerjaan guru, variabel-variabel luar lainnya masih memerlukan pertimbangan untuk mencapai hasil terbaik selama proses pengajaran.

Kata Kunci: Kualitas Kinerja Guru, Supervisi Akademik, Regresi Linier Sederhana, Pengaruh Signifikan, Analisis Kuantitatif.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan sentral dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif, sehingga sekolah sebagai institusi formal bertanggung jawab memastikan pembelajaran berlangsung optimal melalui peningkatan kinerja guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan (Manora et al., 2024). Salah satu strategi yang digunakan untuk mendukung peningkatan tersebut adalah supervisi akademik, yakni sebuah pendekatan pembinaan profesional yang tak hanya bersifat pengawasan, tetapi juga mencakup aspek pendampingan, motivasi, dan pengembangan kemampuan pedagogis guru secara berkelanjutan (Muhammad, 2010). Kinerja guru yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar dan turut mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Meski demikian, masih banyak guru menghadapi berbagai kendala dalam praktiknya, dan supervisi akademik yang dirancang dengan tepat diyakini mampu menjadi solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut (Sardiman, 2013).

Supervisi akademik merupakan bentuk pembinaan profesional yang dilakukan oleh supervisor untuk mendorong peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam aspek pedagogis, di mana kegiatan seperti bimbingan belajar memberikan ruang bagi guru untuk menerima arahan, dukungan, serta masukan konstruktif terhadap proses mengajarnya (Mansyur, 2021). Supervisi ini menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional sebagaimana dijelaskan dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3 dan Pasal 28C Ayat 1, yang menekankan hak setiap warga negara, termasuk guru, untuk mengembangkan diri melalui pendidikan (Nadiya, 2023). Namun, efektivitas pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru masih dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti kompetensi supervisor, teknik supervisi, serta kesiapan guru untuk menerima perubahan. Karena itu, penting dilakukan kajian empiris mengenai hubungan antara supervisi akademik dan kualitas kinerja guru, terutama mengingat peran guru tak hanya mencakup pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Dalam perspektif Islam, peran pendidik sangat dihargai, sebagaimana dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11, yang menegaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (Tarigan et al., 2022). Dengan landasan tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran supervisi akademik dalam menunjang kinerja guru di SMP Negeri 2 Sangatta Utara serta merumuskan strategi peningkatan efektivitasnya dalam praktik.

Supervisi dalam dunia pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang dilakukan oleh atasan, seperti kepala sekolah, guna membimbing dan mendampingi guru agar lebih efektif dalam menjalankan tugas mengajarnya. Tujuan utamanya bukan sekadar pengawasan, melainkan juga untuk mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui arahan dan evaluasi yang membangun (Mansyur, 2021). Dalam hal ini, kinerja guru menjadi tolok ukur penting yang mencerminkan sejauh mana guru mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran secara optimal di kelas (Muspawi, 2021). Kinerja yang baik akan memperkuat pencapaian tujuan pendidikan, sementara kinerja yang rendah bisa memperlambat kemajuan siswa. Namun, penerapan supervisi akademik masih dihadapkan pada berbagai kendala. Salah satunya adalah minimnya pemahaman supervisor terhadap teknik supervisi yang tepat, serta pelaksanaan yang tidak konsisten dan miskin komunikasi, sehingga tujuannya seringkali tidak tercapai (Asrowi, 2021). Selain itu, rendahnya antusiasme guru dalam mengikuti supervisi menjadi hambatan tersendiri. Sebagian guru merasa supervisi hanya bentuk pengawasan semata yang mengekang kebebasan mereka dalam mengajar, bahkan guru senior kerap menilai kegiatan ini tidak relevan dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat penting dalam membangun pemahaman baru mengenai makna supervisi sebagai upaya pembinaan, bukan sekadar kontrol, demi peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Fitria, 2013).

Permasalahan rendahnya kualitas kinerja guru di Indonesia secara umum berkaitan erat dengan tingkat profesionalisme yang masih belum memadai. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kesejahteraan, kualifikasi, pembinaan, perlindungan profesi, hingga manajemen administrasi yang belum terkelola dengan baik (Lailatussadiyah, 2015). Lemahnya profesionalitas guru ini berdampak langsung pada mutu pendidikan nasional, dengan sejumlah indikator utama seperti kurangnya pemahaman strategi mengajar, lemahnya kemampuan manajemen kelas, rendahnya keterlibatan dalam penelitian tindakan kelas, serta minimnya komitmen, disiplin, motivasi, dan manajemen waktu. Selain itu, penguasaan materi ajar dan penggunaan metode pembelajaran inovatif juga masih menjadi kendala utama, ditambah lagi dengan motivasi kerja yang menurun akibat rendahnya kesejahteraan dan apresiasi terhadap profesi guru (Jurnal et al., 2024). Keterbatasan akses pelatihan, khususnya di daerah terpencil, serta beban administratif yang tinggi juga turut memperburuk kualitas pengajaran. Menurut Nugroho et al. (2022), permasalahan ini memerlukan penyelesaian menyeluruh melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan sarana prasarana, serta supervisi dan evaluasi yang lebih efektif.

Penelitian ini diarahkan untuk memberikan rekomendasi konkret guna memperbaiki pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Sangatta Utara. Beberapa solusi yang ditawarkan antara lain adalah meningkatkan frekuensi supervisi, menyesuaikan pendekatan supervisi dengan kebutuhan guru, serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses evaluasi. Selain itu, usulan pelatihan atau workshop yang relevan baik dalam pengelolaan kelas, penguasaan materi, maupun pengembangan metode pembelajaran juga menjadi bagian dari strategi peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini juga diharapkan mampu mengidentifikasi solusi atas kendala supervisi, termasuk membangun komunikasi yang lebih baik antara supervisor dan guru, serta mengembangkan pendekatan yang lebih suportif dan kolaboratif. Tujuan akhirnya adalah menciptakan sistem supervisi yang tidak hanya memantau, tetapi juga memotivasi guru untuk terus berkembang dan memperbaiki kualitas kinerjanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud meneliti lebih lanjut melalui karya berjudul “*Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Terhadap Kualitas Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Sangatta Utara.*” Fokus permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik dan kualitas kinerja guru di sekolah tersebut. Maka dari itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur tingkat pengaruh tersebut secara empiris.

2. KAJIAN TEORITIS

Supervisi dalam pendidikan merupakan upaya sistematis dan kooperatif dari atasan, seperti kepala sekolah, untuk membantu guru mengatasi masalah pembelajaran serta meningkatkan kemampuan profesionalnya (Iswanto, 2021). Tujuannya adalah mendukung guru agar lebih efektif dalam menjalankan tugasnya demi hasil belajar siswa yang optimal (Ubabuddin, 2020). Akademik mencakup kegiatan pendidikan, pengajaran, dan penelitian yang bersifat ilmiah dan teoretis di lingkungan formal (Gemnafle & Batlolona, 2021; Rizkiya, 2019). Supervisi akademik adalah upaya membantu guru mengembangkan profesionalismenya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Tarigan et al., 2022). Tujuannya untuk meningkatkan kinerja guru melalui dukungan kepala sekolah dan memastikan proses pendidikan berjalan optimal (Ambarrukmi et al., 2019). Indikator supervisi mencakup frekuensi, kualitas interaksi, metode, umpan balik, relevansi, kemampuan supervisor, serta dukungan administratif (Riva Setiani Dewi, 2023; Suastini et al., 2021). Teknik supervisinya meliputi observasi kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, dan demonstrasi mengajar (Fauzi et al., 2023).

Kinerja merupakan pelaksanaan tugas sesuai tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi (Alkalah, 2016a). Dalam organisasi, termasuk sekolah, kinerja dipengaruhi oleh motivasi, kompetensi, kepemimpinan, dan budaya kerja, serta dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik (Robbins & Judge, 2013). Evaluasi kinerja menilai kontribusi terhadap tujuan melalui standar, observasi, dan umpan balik (Bernardin & Russell, 1993). Guru adalah aktor utama keberhasilan pendidikan, dan kinerjanya dipengaruhi berbagai faktor (Zein, 2016). Profesionalisme guru mencakup kemampuan merancang dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif (Hoy & Miskel, 2008). Penilaian kinerja guru dapat diukur melalui indikator produktivitas, efisiensi, dan efektivitas (Fauza, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiyanto, Yasir Arafat, dan Andi Arif Setiawan meneliti tentang pengaruh lingkungan kerja dan supervisi akademik terhadap kinerja guru di SDN Air Salek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Jumlah variabel X dan lokasi penelitian bervariasi, tetapi variabel kinerja guru merupakan variabel yang memiliki persamaan. Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri Klaten menjadi pokok bahasan penelitian Pandit Isbianti dan Dwi Esti Andriani yang menekankan pentingnya kompetensi kepala sekolah dalam supervisi yang efisien. Meskipun keduanya mengkaji tentang supervisi akademik, namun metode yang digunakan untuk menganalisis datanya berbeda. Sementara itu, penelitian Abdul Rahman, Nurhasanah, dan Siti Aisyah mengkaji tentang pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional dan pedagogik guru di Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru mengalami peningkatan. Topik supervisi akademik merupakan pokok bahasan yang memiliki persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian ini, variabel Y berfokus pada kinerja guru secara umum.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini yaitu: (H1) terdapat pengaruh signifikan antara supervisi akademik dan kinerja guru di SMP Negeri 2 Sangatta Utara, yang ingin dibuktikan peneliti; dan (H0) tidak terdapat pengaruh signifikan, yang diuji untuk ditolak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan teknik yang menganalisis informasi tentang suatu isu penelitian dengan menggunakan data numerik (Salim & Haidir, 2019). Ahmad (2017) menegaskan bahwa ideologi positivis mendasari penelitian kuantitatif, yang digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru dan menentukan kekuatan dan signifikansi korelasi antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan regresi linier sederhana. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sangatta Utara, Jalan Nursalim 2, Sangatta Utara, Kalimantan Timur, selama tiga bulan, mulai September hingga November 2024..

Populasi penelitian ini mencakup seluruh guru di SMP Negeri 2 Sangatta Utara, yang berjumlah 41 orang (Adnyana, 2021). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi, yakni 41 guru, dijadikan sampel, karena jumlah populasi yang relatif kecil (Caron & Markusen, 2016; Sugiyono, 2019). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang representatif dan hasil penelitian yang akurat (Asrulla et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel independen berupa pelaksanaan supervisi akademik yang diukur pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu kualitas kinerja guru. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mempelajari langsung interaksi antara supervisor dan guru serta pelaksanaan supervisi di dalam kelas. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data yang terstruktur, dengan pertanyaan tertutup dan terbuka, guna menggali informasi yang relevan dari responden. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, rekaman, foto, dan arsip yang berkaitan dengan topik penelitian, yang berfungsi sebagai sumber informasi dan bahan analisis lebih lanjut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif dan relevan guna menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan (Nasution & Hamni Fadlilah, 2016; Bungin, 2015; Sugiyono, 2018; Nilamsari, 2014; Sangadji & Sopiah, 2010).

Uji instrumen penelitian melibatkan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen dapat mengukur dengan tepat variabel yang dimaksud. Validitas diuji dengan mengukur korelasi antara skor item menggunakan rumus Product Moment Pearson, dan instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat

signifikan 5% (Uji & Variabel, n.d.). Reliabilitas diukur dengan Cronbach Alpha, di mana nilai lebih dari 0,50 menunjukkan konsistensi tinggi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan temuan dari data responden, berdasarkan skala Likert dengan berbagai pilihan jawaban yang diberi skor untuk mengukur intensitas respons. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode seperti uji normalitas, linearitas, dan regresi linier sederhana, menggunakan program SPSS untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Uji t dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan antara rata-rata kelompok atau pengaruh variabel terhadap kinerja, dan dilakukan dengan mengaplikasikan rumus yang sesuai, memanfaatkan SPSS sebagai alat bantu analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sangatta Utara. Jln.Nursalim 2 Sangatta Utara, Tlk. Lingga, Kec. Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur 75683. Waktu penelitian akan dilaksanakan setelah masa PLP selesai, terhitung selama 3 bulan pada bulan September 2024 sampai dengan November 2024.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 41 orang guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Sangatta Utara. Karena jumlah tersebut relatif kecil, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 41 orang guru. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh lebih representatif dan hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Hasilnya, terpilih 41 guru dari SMP Negeri 2 Sangatta Utara sebagai sampel.

Data Pelaksanaan Supervisi Akademik (X)

Dari jumlah 41 responden diperoleh total skor 3606 dengan rincian skor terendah 58 dan skor tertinggi 100. Dengan rata-rata variabel X adalah 87,951 yang masuk pada kategori “baik”

Data Kualitas Kinerja Guru (Y)

Dari jumlah 41 responden diperoleh total skor 3511 dengan rincian skor terendah 75 dan skor tertinggi 98. Dengan rata-rata variabel Y adalah 85,634 yang masuk pada kategori “baik”

Uji Statistik dan Pengujian Hipotesis

- Hasil uji validitas untuk variabel (X) dan (Y) dengan 20 item pernyataan menunjukkan bahwa semua item valid, karena nilai r hitung lebih besar dari rtabel 0,3081 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel pertama adalah 0,892, lebih besar dari 0,7, yang menunjukkan reliabilitas yang baik. Sedangkan untuk variabel kedua, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,902 menandakan reliabilitas yang sangat baik.
- Pengujian normalitas dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (sig) menggunakan SPSS 16. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal. Hasil pengujian untuk variabel (X) menunjukkan sig = 0,446, yang berarti data berdistribusi normal. Begitu pula dengan variabel (Y) yang memiliki sig = 0,496, juga menunjukkan distribusi normal.
- Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 41,567 + 0,5013X$, dengan nilai R sebesar 0,715 dan R Square 0,511. Ini menunjukkan bahwa 51,1% perubahan dalam Kinerja Guru dapat dijelaskan oleh variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik.
- Nilai R Square 0,511 menunjukkan kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 51,1%, yang tergolong kuat. Sementara itu, nilai R sebesar 0,715, yang berada dalam interval 0,600–0,799, menandakan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pelaksanaan supervisi akademik akan meningkatkan kualitas kinerja guru.
- Hasil regresi linier sederhana menunjukkan persamaan $Y = 41,567 + 0,5013X$, di mana $a = 41,567$ dan $b = 0,5013$. Persamaan ini digunakan untuk memprediksi pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik terhadap Kualitas Kinerja Guru, yang menunjukkan kontribusi positif dan signifikan dari supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.
- Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 4,299, yang mengindikasikan bahwa pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru signifikan dengan nilai $p = 0,000$, lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uji t, jika thitung > tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Supervisi Akademik berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Sangatta Utara.
- Nilai Fhitung sebesar 18,484 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi valid untuk memprediksi pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik

terhadap Kualitas Kinerja Guru. Ini menandakan adanya pengaruh signifikan antara kedua variabel di SMP Negeri 2 Sangatta Utara.

Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel (X) memiliki total skor 3.606, dengan skor antara 58 hingga 100 dari 41 responden, dan rata-rata 87,951, yang menunjukkan pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Sangatta Utara berjalan sangat baik. Hal ini mencakup frekuensi supervisi, komunikasi efektif, umpan balik konstruktif, dan tindak lanjut terencana. Sementara itu, variabel (Y) memperoleh total skor 3.511, dengan skor antara 75 hingga 93, rata-rata 85,634, yang menunjukkan kualitas kinerja guru di kategori baik, mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan siswa. Uji validitas menunjukkan semua item valid, dengan r hitung lebih besar dari r tabel (0,3081) pada tingkat signifikansi 0,05, dan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha di atas 0,902, menunjukkan konsistensi instrumen penelitian.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data untuk variabel X dan Y terdistribusi normal, dengan probabilitas masing-masing 0,446 dan 0,496, yang lebih besar dari 0,05. Hasil regresi linier sederhana menunjukkan persamaan $Y = 41,567 + 0,5013X$, yang berarti setiap kenaikan satu unit pada supervisi akademik meningkatkan kinerja guru sebesar 0,5013 unit. Uji t menunjukkan $t_{hitung} = 4,299$, lebih besar dari $t_{tabel} 2,021$, dengan signifikansi 0,000, sehingga hipotesis alternatif diterima. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,7150 menunjukkan hubungan kuat, dan R^2 sebesar 41,6% mengindikasikan bahwa supervisi akademik menjelaskan 41,6% variasi kinerja guru. Uji F menghasilkan $F_{hitung} = 18,484$, lebih besar dari $F_{tabel} 4,09$, dengan signifikansi 0,000, menegaskan bahwa model regresi signifikan untuk memprediksi kinerja guru berdasarkan supervisi akademik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Pujianto (2020), yang menyatakan bahwa supervisi akademik berperan dalam meningkatkan kompetensi guru, termasuk penguasaan materi, keterampilan mengajar, dan hubungan interpersonal dengan siswa. Penelitian ini juga mendukung teori Merry (2020) yang menyatakan bahwa kinerja guru diukur dari kualitas kerja, inisiatif, komunikasi, dan kompetensi diri. Supervisi akademik yang efektif terbukti membantu pengembangan aspek-aspek ini. Namun, efektivitas supervisi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti frekuensi supervisi, kualitas interaksi antara supervisor dan guru, metode supervisi, dan tindak lanjutnya (Suastini et al., 2021). Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu bagi supervisor dan sumber daya yang terbatas, yang sejalan

dengan pernyataan Supardi bahwa efektivitas supervisi tergantung pada kesiapan dan komitmen supervisor dan guru yang terlibat.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja guru di SMP Negeri 2 Sangatta Utara berada pada kategori sangat baik dengan nilai 85,634. Penelitian ini sejalan dengan teori Masfi Sya'fiatu yang mengemukakan bahwa kinerja guru yang baik tercermin dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian, komunikasi, serta tindak lanjut hasil belajar. Indikator-indikator ini telah diterapkan oleh guru di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 51,1%, mendukung teori Supardi yang menyatakan bahwa supervisi akademik meningkatkan kompetensi guru dalam penguasaan materi, keterampilan mengajar, dan hubungan dengan siswa.

Implikasi Penelitian

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pelaksanaan supervisi akademik yang efektif untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan pembelajaran. Supervisi yang dilakukan secara rutin dan terstruktur dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi guru. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru, baik dalam penguasaan materi, keterampilan mengajar, maupun interaksi dengan siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan supervisi akademik memiliki dampak signifikan terhadap kualitas kinerja guru di SMP Negeri 2 Sangatta Utara, terlihat dari kontribusinya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, pengelolaan kelas, dan hubungan antara guru dan siswa. Faktor utama yang berpengaruh adalah frekuensi supervisi yang rutin, umpan balik yang konstruktif, serta pendekatan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas kinerja guru, dengan nilai rata-rata variabel X dan Y masing-masing 87,951 dan 85,634 yang tergolong baik. Uji T-tes berpasangan menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung } 4,299 > t\text{-tabel } 2,021$, yang mengonfirmasi bahwa supervisi akademik memiliki efek signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Kesimpulannya, supervisi akademik yang terstruktur dan terencana efektif dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Kepala Sekolah dan Supervisor meningkatkan frekuensi supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru diharapkan memanfaatkan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui partisipasi aktif dan penerapan saran yang diberikan. Dinas Pendidikan perlu menyediakan pelatihan bagi kepala sekolah atau supervisor serta fasilitas pendukung seperti teknologi untuk dokumentasi supervisi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup ke tingkat pendidikan lain dan menggunakan metode campuran guna memahami lebih mendalam dinamika supervisi akademik dan dampaknya pada kinerja guru.

Penelitian ini merupakan hasil kerja dan tanggung jawab peneliti, meskipun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Di antaranya adalah kendala dalam pelaksanaan penelitian, seperti terbatasnya waktu, anggaran, tenaga, serta potensi pengaruh wawasan peneliti terhadap pemahaman data. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kekurangan dalam penggunaan teori yang lebih kuat sebagai dasar penelitian, yang dapat memperluas kontribusinya terhadap pemahaman topik dan hubungan antar variabel. Terakhir, pemahaman terhadap literatur terkait juga terbatas, yang berpotensi mempengaruhi interpretasi dan analisis data. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran yang jelas dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Ahmad, S. (2017). *Metode penelitian. Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43.
- Alkalah, C. (2016a). Kinerja. *Kinerja*, 19(5), 1–23.
- Ambarrukmi, S., Santosa, H., Nusyirwan, Triatna, C., & Prayitno, W. (2019). *Bahan ajar pengantar supervisi akademik* (pp. 156–159). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Asrowi, A. (2021). Perencanaan dan pelaksanaan supervisi pendidikan serta ugensinya. *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.55171/jaa.v2i1.602>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). *Metode penelitian kuantitatif* (pp. 1–23).
- Dewi, R. S. (2023). Kinerja guru dalam pembelajaran daring. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 17(1), 15–21.

- Fauza, B. (2013). Kinerja guru. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(2).
- Fauzi, A., Fajriya, R., & Gunawan, A. (2023). Teknik supervisi akademik. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v2i01.673>
- Fitria, Y. M. (2013). Permasalahan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan terkait sumber daya guru di sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Iswanto, I. (2021). Strategi kepala sekolah dalam penerapan suvervisi pendidikan. *Al-Rabwah*, 14(1), 39–57. <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i01.43>
- Jurnal, U., Manajemen, J., & Pendidikan, D. A. N. (2024). 1, 2, 3. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 3(2), 266–277.
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, 3(1), 243106.
- Manora, H., Safitri, M., Janna, M., Lestari, A., Albar, E., Mahkota, S., Aulia, F., Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau, S., Kunci, K., & Daya Manusia pada Guru, S. (2024). Upaya pengembangan sumber daya manusia pada guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Beliti Jaya. *Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 135–149.
- Mansyur. (2021). Supervisi akademik. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 107–115.
- Muhammad, D. (2010). Supervisi akademik. *EKP*, 13(3), 576.
- Muspawi, M. (2021). Strategi peningkatan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Nadiya, N. (2023). Supervisi guru dalam pengembangan mutu pendidikan. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(2), 343–354.
- Nasution, E. Y., Hariani, P., Hasibuan, L. S., & Pradita, W. (2020). Perkembangan transaksi bisnis e-commerce terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jesya*, 3(2), 506–519. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.227>
- Nasution, H. F. (n.d.). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 4(1), 59–75.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828.
- Nugroho, A. S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Peningkatan kualitas guru, sebanding dengan peningkatan pendidikan? *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7758–7767. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3354>
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>

- Rizkiya, Y. (2019). Sistem informasi akademik berbasis web di SMAN 1 Banjar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Salim, H., & Haidir. (2019). Penelitian pendidikan: Metode, pendekatan dan jenis. *Society*, 2(1).
- Sardiman. (2013). Pengertian guru profesional. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(2), 7–34.
- Suastini, R., Pendidikan, D., & Badung, K. (2021). Supervisi akademik sebagai indikator peningkatan kinerja guru. *Jurnal Pusat Penjaminan Mutu*, 2(2), 2746–7074.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, R. B., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh supervisi akademik pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah melalui motivasi berprestasi sebagai mediasi terhadap kinerja guru. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 969–980.
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan supervisi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan tugas dan peran guru dalam mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan (JIP)*, 5(2), 275–278.